



Penggunaan Media Gambar Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Peserta Didik Di Ra Raudhatul Huda Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2022/2023

Dewi Prastiwi¹, Irawati Sa'diyah², Ratika Novianti³

¹Universitas Islam An Nur Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Media Gambar, Nilai-Nilai Agama, dan Moral

*Correspondence Address:

dewiprastiwi71@gmail.com
irawatisadiyyah489@gmail.com
ratikanovianti19@mail.com

Abstract: Mengembangkan nilai-nilai agama dan moral kepada peserta didik perlu dilakukan sejak usia dini dan dilakukan oleh semua komponen bangsa seperti orang tua, lembaga pendidikan dan masyarakat. Pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada peserta didik harus dilakukan dengan menggunakan berbagai media yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik diantaranya adalah menggunakan media gambar. Dengan menggunakan media gambar diharapkan dapat berdampak terhadap mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian penggunaan media gambar dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral peserta didik di RA Raudhatul Huda Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, dapat dilihat adanya peningkatan moralitas agama peserta didik, pada saat pra survey secara umum moralitas agamanya berkembang dengan baik pada pra survey.

INTRODUCTION

Merosotnya kualitas pendidikan banyak mendapat sorotan dari masyarakat, peserta lulusan kependidikan, para pendidikan dan pemerintah. Oleh karena itu pemerintah berupa semaksimal mungkin mengadakan perbaikan dan penyempurnaan di bidang pendidikan. Sebagai langkah antisipasi, maka pendidikan banyak diarahkan pada penataan proses belajar, penggunaan dan pemilihan media belajar secara tepat.

Kesemuanya dimaksudkan untuk pencapaian hasil belajar semaksimal mungkin.

Pendidikan nilai-nilai agama dan moral pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung

tinggi nilai-nilai agama dan moral. Nilai-nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila (Chairunnisa 2020).

Pelaksanaan dalam sebuah Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancangan menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien (Warisno 2021).

Menciptakan anak didik yang cerdas dan berakhlakul karimah bukanlah tugas yang mudah, oleh karenanya seorang guru harus yang memiliki keahlian tersendiri dalam mengajar (Trisna Dewi 2020). Berdasarkan temuan maka penulis memandang perlu dan wajib untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan moral sejak usia dini dengan menggunakan media gambar, karena pendidikan di masa kanak-kanak merupakan dasar pembentukan pribadi muslim, untuk itu penanaman agama akan dimulai sejak usia kanak-kanak, tidak diragukan pemilihan media pembelajaran diarahkan kepada suatu upaya untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan memperoleh konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap sekaligus menekankan kepada pengalaman lapangan peserta didik terutama mengenai pembelajaran agama islam, sehingga sudah seharusnya lembaga pendidikan memperhatikan masalah ini dengan penuh perhatian. Dalam hal ini Allah SWT berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ
النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ
أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah*

menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui QS. Ar Ruum (30): 30

Menurut Kohlberg, perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia prasekolah (PAUD) berada pada tingkat yang paling dasar. Pada tingkatan ini anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai agama dan moral (secara kokoh) (Wulandari Retnaningrum 2019). Namun sebagian anak usia PAUD ada yang sudah memiliki kepekaan atau sensitivitas yang tinggi dalam merespon lingkungan (positif dan negatif). Misalkan ketika guru atau orang tua mentradisikan atau membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sopan seperti mencium tangan orang tua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika akan berangkat dan pulang sekolah, dan contoh-contoh positif lainnya maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari. Demikian pula sebaliknya kalau kebiasaan negatif itu dibiasakan kepada anak maka perilaku negatif itu akan terinternalisasi pula dalam dirinya (Farida and Agustian Nur 2022).

Pada dasarnya penggunaan media gambar membantu mendorong para peserta didik dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran, membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pertanyaan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks, oleh karenanya media gambar merupakan sumber terbaik untuk tujuan penelitian atau penyelidikan (Utama 2017).

Di antara media pendidikan, gambar adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang

umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Media gambar dapat menolong dan banyak digunakan dalam pengajaran, khususnya dalam pembelajaran anak usia dini. Bukan dikarenakan gambar itu banyak dan murah, melainkan gambar-gambar itu mudah dipahami oleh banyak anak-anak ketimbang kata-kata atau pengertian verbal. Anak-anak zaman sekarang ini tumbuh dan berkembang bersama gambar atau tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan gambar dan mereka belajar membaca arti yang terkandung dalam gambar sejak usia anak-anak (Angraini, Tiara, and Walidi 2019).

THEORETICAL SUPPORT

Adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih, gambar sekarang dibuat lebih menarik dan lebih atraktif, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan demikian gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian, sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. Penggunaan media gambar juga dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pelajaran, karena gambar pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik (Sari 2020).

Karena itulah kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses pembelajaran, terutama nilai agama dan moral. Segala ketidakjelasan dan kerumitan bahan yang disampaikan dapat dibantu dan disederhanakan dengan menghadirkan media sebagai perantara. Selain itu anak didik tidak merasa bosan

dan dapat menghidupkan pelajaran/kegiatan pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran diarahkan kepada suatu upaya untuk mendorong motivasi bejari, memperjelas, dan memperoleh konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap sekaligus menekankan kepada pengalaman lapangan kepada peserta didik terutama mengenai pembelajaran Agama Islam (Puspita and Novianti 2017).

Untuk itu dalam sistem pendidikan yang baru, diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, kinerja dan sikap baru, peralatan yang lebih dan administrasi yang teratur (Amseke et al. 2022). Dengan hal itu, pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat mempertinggi mutu hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, maka dengan penggunaan media gambar sebagai alternative media pembelajaran, sangat efektif dalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik dan dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan proses pembelajaran dan hasil belajar pesereta didik RA Raudhatul Huda Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Menurut Goods dalam Sjarkawi menyatakan bahwa “pendidikan nilai-nilai agama dan moral dapat dilakukan secara formal maupun insidental, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah”. Akan tetapi Durkhein menekankan agar pendidikan nilai-nilai agama dan moral dipindahkan dari lingkungan rumah ke sekolah karena sekolah mempunyai tugas khusus dalam hal Pendidikan.

Menurut Immanuel Kant, nilai-nilai agama dan moral adalah kesesuaian sikap dan perbuatan kita dengan norma atau hukum batiniyah kita, yakni apa yang kita pandang sebagai kewajiban kita. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama dan moral adalah sistem kepercayaan, penghargaan dan ketetapan tentang perbuatan benar dan salah yang

terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan dari standar sosial yang dipengaruhi dari luar individu atau sesuai dengan harapan masyarakat atau kelompok sosial tertentu (Siti 2018).

Menurut Azhar Arsyad dalam bukunya media secara bahasa berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, ‘pengantar’. Pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan menurut Gagne sebagaimana dikutip oleh Hujair AH Sanaky, bahwa media adalah berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar (Aprinawati 2017).

Menurut Criticos, media adalah salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Ismawati 2021). Jadi yang dimaksud dengan media secara umum adalah suatu perantara yang dapat menyampaikan isi ataupun informasi yang hendak disampaikan dari seseorang kepada orang lain.

Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan. Diantaranya media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih menyukai gambar dari pada itu, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar. Sehingga tidak tergantung pada gambar dalam buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi senang belajar. Media interview menurut Heinrich adalah yang media digunakan untuk membawa pesan dengan suatu tujuan. Jadilah kelebihan alat peraga visual khususnya sebagai

salah satu dari media pembelajaran yang efektif.

Namun yang termasuk media gambar untuk anak usia dini, penulis maksudkan dalam pembahasan skripsi ini yang terdapat pada kelompok pertama yakni *flat opaque picture*, karena gambar daftar tidak tembus pandang ini mudah pengadaannya serta biasanya relatif murah. Jadi media gambar adalah yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan ke peserta didik. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam komunikasi visual, di samping itu media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa “Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Media gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya” (Dewi and Fitria 2019).

Menurut Pamadhi, media merupakan media untuk berkomunikasi dengan orang lain, mendorong anak untuk berbuat, mengikuti pola berfikir seperti gambar atau justru muncul ide baru dan menggugah rasa (Farida and Agustian Nur 2022). Sedangkan menurut Gerlach dikutip Sanjaya media secara umum meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dapat disimpulkan media gambar anak usia dini adalah alat yang digunakan oleh guru sebagai penyampai informasi kepada peserta didik supaya stimulasi munculnya ide, pikiran maupun gagasan baru peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas

perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mulyasa dalam Oemar Hamalik juga menyatakan bahwa “pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.” Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar seperti di sekolah-sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya (Chairunnisa 2020).

Usaha meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama dan moral memang perlu dibina sejak usia dini dan penanaman nilai-nilai agama dan moral ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan sifat-sifat mulia lainnya.

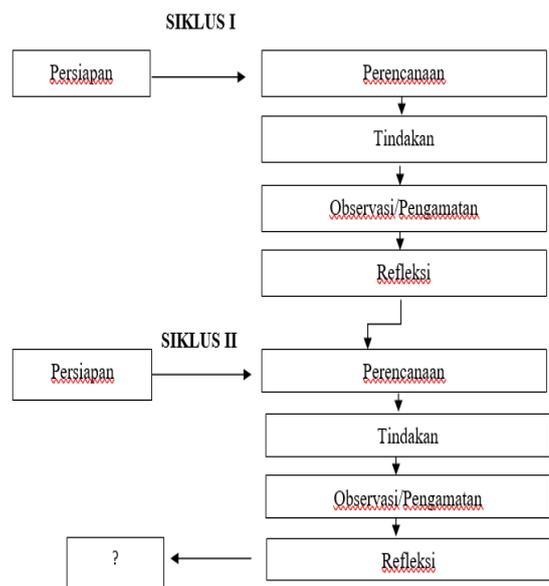
Keadaan sebaliknya, menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina nilai-nilai agama dan moralnya atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang suka melakukan berbagai perbuatan tercela, berbuat kekerasan, sewenang-wenang dan sebagainya. Dengan demikian mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka untuk membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

METHOD

Jenis penelien ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tujuan PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata

yang terjadi di dalam kelas yang di alami langsung oleh guru dan murid yang sedang belajar, mengembangkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.

Sedangkan dengan rumusan masalah dan tujuan, metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, dengan menggunakan jenis penelitian jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Ini berarti penelitian hanya mengungkapkan fakta bagaimana adanya pada saat penelitian tindakan kelas dapat mengkaji permasalahan pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Dalam pembelajaran setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada yang unggul dalam aspek verbal ada yang unggul dalam aspek nonverbal.



Indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah apabila hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran nilai agama dan moral telah mencapai 80% perkembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak. Adapun jumlah siklus yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah dua siklus. Dalam setiap siklus terdapat dua kali pertemuan yang disesuaikan dengan taraf keberhasilan.

Dalam penarikan kesimpulan penulis menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum (Wahyudin Darmalaksana 2020).

Jadi di sini peneliti akan menggunakan model penelitian kualitatif, dimana akan melihat data-data di lapangan, yang kemudian diolah dan pada akhirnya penulis akan dapat mengungkapkan atau menerangkan dari apa yang penulis teliti yakni tentang penggunaan media gambar dalam mengembangkan pembelajaran nilai agama dan moral di RA Raudhatul Huda Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bias diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan ketiga sumber data tersebut.

Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila

terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kalau dalam obyek berwarna merah, sedangkan data yang terkumpul memberikan data berwarna putih maka hasil penelitian tidak valid. Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, maka diketahui bahwa pada siklus I ini antusias peserta didik terhadap cerita yang disampaikan oleh guru sudah mulai tampak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Namun, peserta didik belum dapat memusatkan perhatian atau masih kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan gambar yang disampaikan oleh guru, meski telah diberikan pengulangan dengan maksud supaya peserta didik memahami maksud dari gambar tersebut. Selain itu ketika guru mengajukan pertanyaan tentang gambar yang disampaikan, peserta didik masih enggan menjawab jika tidak ditunjuk terlebih dahulu oleh guru.

Pada tindakan siklus I ini, perkembangan nilai-nilai agama dan moral peserta didik 5-6 tahun pada aspek mengenal agama yang dianut sudah mengalami perkembangan disbanding dengan hasil pra survey sebelumnya. Dengan adanya sub tema identitas dirinya yang mana di dalamnya terdapat agama yang dianut dan dibantu dengan adanya penggunaan media gambar seperti masjid, gambar ketupat dan hewan qurban sebagai perayaan hari raya orang islam.

Begitu juga pada indikator perkembangan nilai-nilai agama dan moral peserta didik pada aspek membiasakan diri untuk beribadah mulai tampak berkembang. Hal ini dapat dilihat dari adanya kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tata cara

berwudhu, tata cara sholat dan berdoa dengan menggunakan media gambar yang dipraktikkan pada kegiatan sholat dhuha secara berjamaah. Dengan adanya penggunaan media gambar sebagai alat untuk memberikan wawasan kepada peserta didik tentang bagaimana cara melakukan ritual ibadah, maka perkembangan nilai-nilai moral dan agama peserta didik semakin berkembang sesuai harapan.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ini dengan menggunakan media gambar untuk menyampaikan tema diri sendiri dan sub tema identitasku, maka observasi atau pengamatan terhadap nilai-nilai moral dan agama peserta didik yaitu dalam mengenal agama yang dianut dan membiasakan diri beribadah mengalami adanya perkembangan dibandingkan dengan sebelum tindakan siklus I dilakukan.

Hal tersebut sebagaimana hasil dari pada penelitian yang telah peneliti deskripsikan pada bab sebelumnya, di mana pada siklus I ini terdapat perkembangan nilai-nilai agama dan moral peserta didik yang mana pada pra siklus hanya terdapat 6 peserta didik saja yang memiliki perkembangan nilai-nilai agama dan moral sesuai dengan harapan, namun setelah diadakannya tindakan pada siklus I ini, peserta didik yang berkembang sesuai harapan bertambah menjadi 9 peserta didik.

Table 1. Persentase Perkembangan Nilai Agama dan Moral Peserta Didik B1 RA Raudhatul Huda Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Hasil	Standar Penelitian	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Pra Siklus	Belum Berkembang	6	40%
		Mulai Berkembang	5	30%

		Berkembang Sesuai Harapan	2	15%
		Berkembang Sangat Baik	2	15%
2	Siklus I	Belum berkembang	2	15%
		Mulai Berkembang	4	25%
		Berkembang Sesuai Harapan	3	20%
		Berkembang Sangat Baik	6	40%
3	Siklus II	Belum Berkembang	0	0
		Mulai Berkembang	2	15%
		Berkembang Sesuai Harapan	1	5%
		Berkembang Sangat Baik	12	80%

Berdasarkan table Siklus I diatas maka diketahui bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral peserta didik kelas B1 yang berjumlah 15 peserta didik mengalami sedikit peningkatan dibanding dengan sebelumnya. Dengan demikian, berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus I ini, secara umum penggunaan media gambar dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral peserta didik kelas B1 RA Raudhatul Huda Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu sudah dapat dikatakan baik namun belum berhasil mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%.

Berdasarkan table Siklus II di atas maka diketahui bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral peserta didik kelas B1 yang berjumlah 15 peserta didik mengalami perkembangan yang signifikan pada siklus II ini, dimana ada 12 peserta didik atau 80% dari jumlah seluruh peserta didik yang mampu mencapai standar penilaian berkembang sesuai harapan. Hal ini berarti indikator yang ditetapkan telah tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa pada siklus II ini antusias peserta didik terhadap cerita yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media gambar sudah tampak terlihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik sudah dapat memusatkan perhatian dalam mendengarkan penjelasan gambar yang disampaikan guru, walaupun penjelasan tersebut hanya sesekali saja tanpa diberikan pengulangan, namun guru tetap memberikan pengulangan agar peserta didik semakin memahami maksud dari gambar tersebut. Selain itu peserta didik juga sudah sangat antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, karena mereka sudah paham terhadap gambar-gambar yang digunakan dalam siklus ini.

Berdasarkan hasil di atas, dapat kita ketahui bahwa dengan adanya penggunaan media gambar dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral peserta didik yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas berkembang sangat baik meningkat dari 15% atau 2 peserta didik pada observasi awal yang memiliki perkembangan nilai-nilai agama dan moral berkembang sangat baik jumlah keseluruhan peserta didik, yang berkembang sesuai harapan 15% atau 2 peserta didik, 30% atau 5 peserta didik mulai berkembang dan yang belum berkembang 40% atau 6 peserta didik, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 40% atau 6 peserta didik yang berkembang sangat baik, dan berkembang sesuai harapan 20% atau 3 peserta didik, Mulai berkembang 25% atau 4 peserta didik dan yang belum berkembang 15% atau 2 peserta didik, meningkat lagi berkembang sangat baik menjadi 80% atau 12 peserta didik dari jumlah anak keseluruhan, berkembang sesuai harapan 1 peserta didik atau 5% dan mulai berkembang 2 peserta didik atau 15%.

Hasil pada siklus II ini telah menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan yang penulis tetapkan yaitu lebih dari 80% berkembang sangat baik dan untuk 3 peserta didik yang belum mencapai indikator yaitu 1 peserta didik berkembang sesuai harapan dan 2 peserta didik yang mulai berkembang dilakukan refleksi dimana refleksi mencari solusi dan jalan keluar bagi kekurangan dan hambatan-hambatan peserta didik, guru terus mencoba lebih menarik perhatian peserta didik dengan bercerita sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang lebih banyak dan luas sesuai dengan keinginannya.

CONCLUSION

Berdasarkan rangkaian penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti, kemudian pengelola data dan analisa data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral peserta didik kelas B1 RA Raudhatul Huda Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan nilai-nilai agama dan moral peserta didik dalam mengenal agama yang dianut, membiasakan diri beribadah, membedakan perilaku baik dan buruk, mengenal hari besar dan mampu menghormati agama orang lain. Observasi awal yang mencapai kriteria penilaian berkembang sangat baik yaitu hanya terdapat 2 peserta didik atau 15%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I jumlah peserta didik yang berkembang sangat baik meningkat menjadi 6 peserta didik atau 40%, sedangkan 2 peserta didik atau 15% yang belum berkembang dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II jumlah peserta didik yang berkembang sangat baik meningkat lagi menjadi 12 peserta didik atau 80 % yang berkembang sesuai

harapan 1 peserta didik atau 5% dan sisanya mulai muncul 2 peserta didik atau 15%.

REFERENCES

- Amseke, Fredericksen Victoranto, Rebeka Filda Hawali, Fredericksen Victoranto Amseke, Petrus Logo Radja, and Rizal Lobo. 2022. "Penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (6): 6723–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2532>.
- Angraini, Rita, Monica Tiara, and Atri Waldi. 2019. "Penggunaan Media Gambar dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila pada Anak Usia Dini" 4 (1).
- Aprinawati, Iis. 2017. "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (1): 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>.
- Chairunnisa. 2020. "MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE CERITA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI TK ASSALAM II SUKARAME BANDAR LAMPUNG."
- Dewi, Umini Tresna, and Evy Fitria. 2019. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Seri Pada Anak Usia 5-7 Tahun." *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (1): 31. <https://doi.org/10.31000/ceria.v8i1.1173>.
- Farida, Neng Awalia, and Ridwan Agustian Nur. 2022.

- “PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK USIA DINI.” *Jurnal El-Audi* 3 (1): 12–16. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v3i1.41>.
- Ismawati. 2021. “PERANAN MEDIA GAMBAR BERBASIS POP-UP BOOK DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA DINI.”
- Puspita, Laila, and Ratika Novianti. 2017. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING DENGAN TEKNIK MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN METAKOGNISI DAN AFEKTIF PADA KONSEP SISTEM SIRKULASI KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG.” *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi* 8 (1): 78–90. <https://doi.org/10.24042/biosf.v8i1.1265>.
- Sari, Betria. 2020. “PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK DI TK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG.”
- Siti, Susanti. 2018. “PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK SRIWIJAYA WAY DADI KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG.”
- Trisna Dewi. 2020. “MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA GAMBAR CERITA BERSERI.”
- Utama, Ferdian. 2017. “PENGENALAN AKSARA MELALUI MEDIA GAMBAR TERHADAP ANAK USIA DINI.” . . P 2 (2).
- Wahyudin Darmalaksana. 2020. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan.”
- Warisno, Andi. 2021. “Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam” 1.
- Wulandari Retnaningrum. 2019. “Meningkatkan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Gambar.” *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 2 (1): 147–63. <https://doi.org/10.54396/saliha.v2i1.23>.